

PELATIHAN CIPTA KREASI DAN PROSES SABLON BAGI KARANG TARUNA DESA TEGALHARJO, KECAMATAN EROMOKO, KABUPATEN WONOGIRI

Ani Rakhmawati^{*1}, Mutiah Ariska Putri², Budi Widi Setyanto³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi: anirakhmawati@staff.uns.ac.id

Abstrak

Sablon merupakan sebuah teknik untuk menimpakan tinta dengan proses tertentu pada bahan kain dalam berbagai bentuk, gambar dan warna. Keterampilan mencetak gambar dalam bahan kain dan kaos mempunyai prospek sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berkreasi serta menciptakan kesempatan kerja secara swadaya bagi para pemuda. Pelatihan proses sablon ini diberikan kepada anggota karang taruna di Desa Tegalharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Sejauh ini, sebagian besar mata pencaharian warga Desa Tegalharjo adalah petani. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan yang cukup signifikan dan adanya animo para pemuda untuk membuka peluang wirausaha sablon sebagai pengisi waktu luang pada masa jeda setelah musim tanam usai. Pelatihan cipta kreasi dan proses sablon merupakan salah satu peran serta masyarakat akademik yang diharapkan dapat diaplikasikan pada kegiatan wirausaha secara luas untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan di Desa Tegalharjo.

Kata kunci: proses sablon, karang taruna, wirausaha

Abstract

The Screen printing is a technique for placing ink with a certain process on fabric in various shapes, images and colors. The skill of printing images on cloth and t-shirts has a prospect as an effort to improve creative skills and create independent job opportunities for young people. This screen printing process training was given to members of youth organizations in Tegalharjo Village, Eromoko District, Wonogiri Regency. So far, most of the livelihoods of the residents of Tegalharjo Village are farmers. The results of the training showed a significant improvement in skills and the youth's enthusiasm to open screen printing entrepreneurial opportunities to fill their spare time during the break after the planting season was over. Creation copyright training and screen printing processes are one of the roles of the academic community which are expected to be widely applied to entrepreneurial activities to reduce unemployment and create jobs in Tegalharjo Village.

Keywords: Screen printing process, karang taruna, entrepreneur

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, Keberadaan pemuda memiliki peran penting di dalam masyarakat. Pemuda memperoleh berbagai ilmu dari pendidikan formal maupun

nonformal yang dapat menjadi bekal untuk pemberdayaan di masyarakat. Pemuda sebagai generasi penerus seharusnya memiliki akhlak yang baik, semangat dan motivasi yang tinggi, menciptakan perubahan, dan mampu melestarikan budaya yang

terdapat di lingkungan sekitar. Di lingkungan pedesaan, sebagian besar pemuda mengakhiri pendidikan formalnya pada jenjang pendidikan dasar. Trisnamansyah (1997) menegaskan bahwa pendidikan tidak berakhir pada saat pendidikan sekolah selesai ditempuh oleh seorang individu, melainkan suatu proses sepanjang hayat, mencakup keseluruhan kurun waktu hidup seorang individu sejak lahir sampai mati. Adanya pendidikan nonformal berupa pelatihan dan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari sekelompok orang sangat diperlukan. Jalur non-formal serta peran kalangan akademis serta para mahasiswa diharapkan dapat membantu kebutuhan masyarakat dalam menangani berbagai masalah (Sukmawati, W., & Merina, 2019).

Pemuda menjadi pusat perhatian dalam berbagai hal. Setiap aksi yang dilakukan oleh para pemuda juga selalu ditunggu dan diharapkan mampu mendorong perubahan. Namun, hal itu juga tidak terlepas dari segala permasalahan yang ada di ruang lingkup pemuda, baik permasalahan internal maupun eksternal. Bintari & Darmawan (2016) menemukan permasalahan yang sering dialami pemuda antara lain terjadi dalam bidang ekonomi, yaitu khawatir dengan masalah lapangan pekerjaan dan masa depannya; permasalahan dalam bidang sosial yaitu para pemuda saling bersaing untuk mendapat pengakuan dari orang lain. Permasalahan dalam bidang agama tampak sangat sedikit pemuda yang serius dan konsisten untuk berada di jalur yang benar sesuai tuntunan agama. Permasalahan lain juga tampak dalam bidang budaya yang bisa dihitung berapa pemuda yang mau melestarikan kebudayaan. Dari berbagai macam permasalahan tersebut, permasalahan bidang ekonomi dan pekerjaan bagi pemuda memerlukan penanganan yang melibatkan pihak lain yang berkompeten.

Tim KKN UNS melaksanakan pengabdian masyarakat selama 45 hari di Desa Tegalharjo. Desa Tegalharjo merupakan salah satu dari 13 desa yang terdapat di Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Desa Tegalharjo memiliki 6 dusun, yaitu Dusun Bolakrejo, Dusun Nglempung, Dusun Tegalrejo, Dusun Gabelan Lor, Dusun Gabelan Kidul, dan Dusun Ngarakan. Desa Tegalharjo telah memiliki beberapa program pembangunan yang telah dilaksanakan di masyarakat sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dan mendukung terbentuknya kesejahteraan masyarakat yang meliputi berbagai bidang, yaitu pendidikan, agama, olahraga, kesehatan, sarana prasana dan sosial budaya.

Masalah yang paling menonjol di Desa Tegalharjo berkaitan dengan lapangan pekerjaan bagi para pemuda. Sebagian pemuda yang telah selesai menempuh pendidikan formal lebih memilih pergi ke kota untuk mencari pekerjaan yang layak. Akibatnya

jumlah pemuda di Desa Tegalharjo tidak begitu banyak. Faktor yang menyebabkan hal itu terjadi karena sebagian besar mata pencaharian penduduk di desa tersebut sebagai petani dengan penghasilan yang tidak menentu serta minimnya lapangan pekerjaan untuk pemuda. Arus urbanisasi mengalami peningkatan yang pesat karena adanya kesenjangan yang besar dalam segi penghasilan antara di desa dan di kota (Haryono, 1999).

Permasalahan yang telah dijelaskan di atas berkaitan dengan salah satu program kerja Tim KKN Desa Tegalharjo. Program kerja yang dimaksud, yaitu mengenai pelatihan yang diberikan kepada pemuda guna meningkatkan keterampilan di bidang usaha. Dengan diadakannya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk membangun usaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja. Minat untuk berwirausaha itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan, harga diri, peluang, kepribadian, visi, dan pendapatan (Putra, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Tim KKN UNS Desa Tegalharjo melaksanakan kegiatan pelatihan proses sablon. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan sablon kepada kelompok karang taruna Desa Tegalharjo serta memberikan pemahaman yang lebih kepada kelompok karang taruna mengenai adanya potensi untuk mengembangkan perekonomian desa melalui pelatihan sablon. Melalui pelatihan ini, para pemuda diharapkan mampu membawa perubahan dalam bidang ekonomi. Desa Tegalharjo berpotensi memiliki keterampilan baru dan menciptakan peluang adanya mata pencaharian baru. Potensi desa merupakan sebagai penggerak perekonomian rakyat yang memiliki pengertian bahwa tumbuh dan berkembangnya desa akan mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia (Pangestuti, dkk. 2018)

Tujuan pelatihan proses sablon adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan proses sablon kepada para pemuda di Desa Tegalharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Istilah sablon sudah tidak asing bagi para pemuda, bahkan dengan keterampilan sablon sebagian orang membuka usaha dan mendapatkan keuntungan. Sablon merupakan sebuah teknik untuk mencetak tinta pada bahan dalam berbagai macam bentuk dan warna sesuai dengan yang dikehendaki. Pada umumnya, bahan yang disablon merupakan kaos. Keunggulan dari proses sablon ini adalah dapat dilakukan dengan mudah dan dapat menambah keterampilan. Karang Taruna Desa Tegalharjo merupakan sasaran dari pelaksanaan pelatihan proses sablon. Sejauh ini, sebagian besar mata pencaharian warga Desa Tegalharjo adalah petani. Hal tersebut berdampak pada pekerjaan pemuda di Desa Tegalharjo. Setelah lulus sekolah, sebagian besar pemuda lebih memilih untuk mencari pekerjaan di luar kota karena tidak tersedianya lapangan kerja di

lingkungan desa. Oleh karena itu, melalui pelatihan proses sablon ini diharapkan dapat memberikan perubahan bagi perekonomian di lingkungan Desa Tegalharjo. Pelatihan proses sablon yang diperoleh para pemuda diharapkan dapat diaplikasikan pada kegiatan wirausaha untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan di Desa Tegalharjo.

2. BAHAN DAN METODE

Pelatihan proses sablon dilaksanakan di Balai Desa Tegalharjo pada tanggal 4 Agustus 2019. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan.

Tim KKN UNS Desa Tegalharjo menyusun program kerja selama menjalankan KKN di Desa Tegalharjo. Salah satu program kerja yang akan dilaksanakan, yaitu pelatihan proses sablon. Pemilihan program kerja tersebut berdasarkan pada permasalahan yang terjadi di lingkungan Desa Tegalharjo. Tim KKN UNS membentuk susunan kepanitiaan. Kemudian, Tim KKN UNS mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan serta menentukan narasumber yang akan diundang sebagai narasumber sekaligus pendamping dalam pelatihan proses sablon.

Pada tahap pelaksanaan, para pemuda diberikan pengetahuan dasar oleh narasumber mengenai proses sablon. Pengetahuan dasar meliputi pengenalan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses sablon. Selain itu, narasumber memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah proses menyablon secara rinci. Kemudian narasumber membuka tanya jawab bagi para pemuda yang menghadiri acara pelatihan proses sablon. Setelah itu, tim dari narasumber melakukan praktik langsung proses sablon.

Pada tahap pendampingan, beberapa pemuda diberikan kesempatan untuk uji coba proses sablon secara langsung. Para pemuda tetap dibimbing dan didampingi oleh tim narasumber beserta pendamping dalam proses sablon. Proses pendampingan ini juga dibantu oleh Tim KKN UNS Desa Tegalharjo.

Evaluasi pelatihan proses sablon dipimpin oleh narasumber dan Kepala Desa Tegalharjo setelah proses pendampingan selesai. Tahap ini membahas berbagai macam kendala, kesalahan, dan kekurangan selama tahap pendampingan. Tim pendamping juga memberikan penjelasan tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh para pemuda setelah mendapatkan pengetahuan dalam proses sablon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan Pelatihan proses sablon merupakan salah satu program kerja utama KKN UNS di Desa Tegalharjo.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, yaitu tahap pengenalan bahan dasar kain dan jenis-jenis cet untuk sablon, proses demo dan pelatihan, serta tahap pengayaan berupa pelatihan berulang dan proses desain gambar untuk sablon. Puncak dari kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2019 di Balai Desa Tegalharjo. Tim KKN UNS mendatangkan narasumber, yaitu Bapak Hari Purwanto yang merupakan seorang guru Seni Rupa di SMP Negeri 13 Surakarta. Beliau juga sudah memiliki pengalaman dalam sablon selama 5 tahun. Bapak Hari Purwanto didampingi oleh 2 pendamping yang ahli di bidang sablon. Kedua pendamping tersebut merupakan karyawan Bapak Hari Purwanto.

Partisipasi dari karang taruna di Desa Tegalharjo dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan proses sablon sangat memuaskan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 56 orang. Peserta yang datang merupakan para pemuda yang mayoritas masih berstatus sebagai pelajar dan pemuda yang telah lulus sekolah tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan.

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan sablon, dari TIM KKN UNS menyiapkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain MMT, *sound system*, konsumsi, presensi, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelatihan proses sablon. Berikut merupakan proses pelaksanaan pelatihan proses sablon.

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber diberikan untuk memberikan gambaran kepada peserta pelatihan mengenai proses sablon. Materi ditampilkan dalam bentuk *power point* sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara diskusi dan tanya jawab antara peserta pelatihan dan narasumber. Secara keseluruhan, materi berisi mengenai alat dan bahan proses sablon, langkah-langkah dalam menyablon, dan manfaat yang akan diperoleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan proses sablon. Alat-alat dan bahan yang diperkenalkan oleh narasumber, yaitu screen sablon, obat afdruk, rakel, tinta sablon, kaporit, minyak tanah, dan peralatan penunjang lainnya. Peralatan dan bahan yang diperkenalkan merupakan bahan dan alat untuk proses sablon secara manual.



Gambar 1. Kegiatan pengenalan proses sablon

Pada dasarnya proses menyablon kaos cukup panjang. Tahapan-tahapan tersebut dibawakan oleh pembicara dengan cukup lancar. Tahapan tersebut yaitu: (1) proses pra-cetak, yaitu sebelum memasuki tahapan proses sablon, persiapkan terlebih dahulu desain sablon yang akan dicetak; (2) persiapkan kaos (T-shirt) yang akan disablon dan cara mengatur tatakan triplek ke dalam kaos yang berfungsi sebagai pelapis; (3) cara meletakkan *screen* sablon di atas permukaan kaos yang akan disablon serta pengaturan posisi gambar dengan menyesuaikan pada rancangan gambar yang terlebih dahulu dibuat; (4) tips dan trick cara campurkan tinta sablon dengan pewarna dan *binder*; (5) proses menuangkan tinta melalui bagian sisi atas yang akan disablon; (6) proses menimpakan/menyapukan tinta sablon ke arah bawah dengan memakai *rakel* dengan penekanan yang rata dan cukup sekali sapuan.; (7) kemudian angkat pada rangka screen secara perlahan; (8) keringkan di bawah sinar matahari; (9) setelah kering, maka kaos yang telah disablon siap dipakai.; (10) jangan lupa bersihkan screen sablon agar dapat dipakai kembali.



Gambar 2. Tahap demonstrasi oleh narasumber dan pendamping kepada peserta pelatihan

Kemudian tahap pendampingan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik proses sablon secara langsung yang didampingi Tim KKN UNS Desa Tegalharjo. Sebagai media praktik, mahasiswa telah mempersiapkan beberapa kaos yang dipergunakan oleh para pemuda untuk melakukan pelatihan. Para pemuda juga dengan suka rela menyiapkan kaos milik masing-masing untuk disablon.

Narasumber secara terampil mendemonstrasikan proses dengan sangat baik. Setelah itu dia menawarkan kepada para pemuda yang ingin praktik secara langsung. Beberapa pemuda mengajukan diri dan menuju meja pelatihan yang telah dipersiapkan. Mereka didampingi oleh pendamping dengan cara diperkenalkan lagi peralatan-peralatan yang tersedia di meja pelatihan. Para pemuda sangat antusias untuk ikut serta praktik secara langsung. Mereka saling bergantian dan bekerja sama untuk melakukan praktik menyablon. bagi para pemuda

yang belum melakukan praktik secara langsung diperbolehkan untuk mengamati lebih dekat saat yang lain praktik. Praktik dilakukan secara bergilir oleh beberapa orang saja karena keterbatasan waktu.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan proses sablon secara langsung

Setelah sebagian pemuda melaksanakan praktik secara langsung, acara dilanjutkan dengan penutupan. Pada acara penutupan, narasumber, pendamping, dan kepala Desa tegalharjo memberikan evaluasi dan saran-saran kepada peserta pelatihan. Sebelum acara ditutup, dilaksanakan penyerahan secara simbolis berupa kaos hasil sablon dan beberapa peralatan sablon dari Tim KKN UNS Desa Tegalharjo kepada Karang Taruna Desa Tegalharjo. Hasil kaos yang telah disablon yang dipraktikkan secara langsung oleh para pemuda menjadi milik masing-masing. Selanjutnya, para pemuda karang taruna itu akan didampingi oleh mahasiswa KKN untuk berlatih lebih lanjut khususnya berkaitan dengan membuat desain kaos.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan proses sablon, ada beberapa catatan sebagai berikut.

1. Pelatihan proses sablon mendapatkan respon yang positif dari para pemuda dan pelatihan terlaksana dengan baik.
2. Peserta pelatihan lebih memahami proses pembuatan sablon karena peragaan yang baik saat praktik secara langsung.
3. Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat sehingga diharapkan pelatihan bagi para pemuda dapat dilaksanakan secara berkala dan terus-menerus.
4. Hasil dari pelatihan berupa hasil proses sablon yang dipraktikkan langsung oleh para pemuda.

Selain hal di atas, terdapat faktor yang menjadi pendukung terlaksananya pelatihan proses sablon, yaitu antusiasme para pemuda sebagai peserta pelatihan sangat tinggi, narasumber yang ahli dalam bidang sablon mampu menyampaikan dengan baik sehingga mudah dipahami, dukungan dari Kepala Desa Tegalharjo, serta adanya peluang usaha yang besar bagi pemuda dalam bidang sablon. Di sisi lain, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pelatihan proses sablon, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan praktik, dan keterbatasan peralatan untuk proses sablon. Pada masa yang akan datang, Kepala Desa berharap kegiatan pendampingan kepada anggota karang taruna ini dapat dibina terus menerus dari tim pengabdian masyarakat dari Universitas Sebelas Maret.



Gambar 4. Hasil proses sablon yang dihasilkan oleh peserta pelatihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan proses sablon merupakan salah satu program kerja KKN UNS Desa Tegalharjo yang ditujukan kepada para pemuda di lingkungan desa tersebut. Kegiatan pelatihan ini telah terselenggara sesuai dengan perencanaan dan mendapatkan antusias dari para pemuda. Para pemuda sangat berantusias untuk mempraktikkan secara langsung proses sablon dengan didampingi oleh pendamping yang sudah ahli. Pelatihan proses sablon ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk membuka wirausaha alternatif di lingkungan desa

sehingga membuka peluang terciptanya lapangan kerja. Sebagai tindak lanjut pelatihan, Tim KKN UNS menyerahkan peralatan proses sablon kepada para pemuda sebagai wujud dukungan moral maupun material adanya upaya membuka peluang usaha setelah para pemuda dibekali keterampilan proses sablon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pihak Universitas Sebelas Maret dan Segena Pemerintahan dan Masyarakat Desa Tegalharjo, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintari, P.N. & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76.
- Haryono, T.J.S. (1999). Dampak Urbanisasi terhadap Masyarakat di Daerah Asal. *Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 12(4), 67-78.
- Pangestuti, E., Nuralam, I.P., Furqon, M.T., & Ramadan, H.M. (2018). Peta Potensi dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Desa. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 258-266.
- Putra, R.A. (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1-15.
- Sukmawati, W., & Merina, M. (2019). Pelatihan Pembuatan Mipelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warganuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(4), 210-215.
- Trisnamansyah, S. (1997). *Pendidikan Kemasyarakatan*. Bandung: FIP- IKIP Bandung.